

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sudah sedari dulu, para peneliti komunikasi massa mengatakan serta menyadari bahwasannya media massa merupakan salah satu pengaruh yang cukup besar bagi pembentukan pemikiran masyarakat. Terlebih dalam pengaruh atau efek yang ditimbulkan dari adanya media massa tersebut. (Effendy, 2003:407).

Dengan beriring berjalannya waktu, media massa memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran berita kepada khalayak luas secara serempak melalui media, baik melalui media cetak, media *online*, dan media elektronik. Media massa yang baik ialah media massa yang menyampaikan informasi dengan baik, seperti menurut Harold Laswell, fungsi dari media massa tersebut diantaranya, yang pertama yaitu untuk menginformasikan (*to inform*), yang kedua untuk mendidik (*to educate*), dan yang terakhir yaitu untuk menghibur (*to entertain*). Adapun yang mengatur mengenai pers yaitu Undang-Undang No.40 Tahun 1999 tentang Pers, fungsi pers sendiri yaitu untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (*social control*) baik melakukan pengawasan terhadap publik dan para penguasa (Undang-Undang No.40 Tahun 1999 tentang Pers).

Saat ini media *online* berkembang dengan begitu pesat dan seperti yang kita ketahui portal-portal berita online di Indonesia banyak dinilai tidak akurat. Hal ini dikarena mereka lebih mendahulukan aspek kecepatan daripada keakuratan

sebuah berita (Dharmasaputra, 2011). Selain itu, kode etik pemberitaan juga seringkali diabaikan oleh media online (Margianto, 2012). Hal inilah yang mengakibatkan tersebarnya gossip, desas-desus bahkan fitnah pun dapat menjadi sebuah pemberitaan yang diangkat oleh media online. Maka hal tersebut dapat menghasikan sebuah, jarak antara fakta dengan pemberitaan yang dimuat melalui media *online* dan akan terasa semakin jauh akibat distorsi yang terjadi. Bahkan media sering kali sekedar mengutip ucapan salah satu narasumber demi mengejar kecepatan pemberitaan serta memenuhi rasa ingin tahu pembaca terhadap peristiwa yang sedang terjadi dan berkembang,

Maka dari itu dengan keberadaan media *online*, saat ini dirasa jurnalisme fakta mulai bergeser menjadi jurnalisme ucapan. Ada kalanya, yang dimuat hanya *press release*, sebuah berita yang memuat sisi positif saja dari si pembuat berita (Himawan, 2011). Dengan demikian walaupun media *online* dituntut dalam sebuah kecepatan pemberitaan, namun harus tetap menjaga netralitas, megedepankan faktualitas, menjunjung imparisialitas dan jauh dari konten yang memihak serta bebas dari ujaran kebencian. Dengan perubahan yang sudah banyak terjadi, sebuah informasi harus tetap disampaikan seakurat-akuratnya tidak hanya mengandalkan kecepatannya saja. (Kovach, 2007)

Melihat viral dan kontroversinya pemberitaan mengenai RUU KUHP yang belakangan ini selalu ramai diperbincangkan dan menghiasi kolom media-media massa, baik pada media massa cetak, media massa online, media massa elektronik (Tv&Radio) hingga pada laman sosial media seperti facebook, twitter, instagram, youtube dan lain sebagainya.

Hal ini tentu membuat keresahan pada masyarakat Indonesia terutama pada beberapa pihak tertentu yang tidak menyetujui dan merasa dirugikan dengan adanya RUU KUHP ini. Hingga banyaknya aksi-aksi penolakan jelang disahkannya RUU KUHP tersebut. Tak luput Bandung pun menjadi salah satu tempat dimana terjadinya aksi penolakan terkait RUU KUHP itu terjadi.

Tidak sedikit media yang meliput dan memberitakan kontroversi mengenai penolakan atas RUU KUHP ini baik media cetak, *online* dan elektronik (Tv & Radio). Berita menurut William Maulsby adalah sebuah penuturan fakta aktual dengan benar adanya, akurat serta tidak memihak salah satu pihak yang memiliki arti penting terselubung yang dapat menarik sebuah perhatian masyarakat jika menyiarkan berita tersebut. (Yunus, 2015: 47)

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai objektivitas dalam pemberitaan yang dimuat disalah satu media *online* yaitu *Ayobandung.com*. Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa tinggi tingkat objektivitas pemberitaan di media *Ayobandung.com* dalam memberitakan hal tersebut.

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti kaji yakni menyangkut penolakan RUU KUHP yang sedang hangat-hangatnya terjadi, dimana dalam pemberitaan ini banyaknya perbedaan asumsi pendapat terhadap RUU KUHP yang akan ditetapkan. Sehingga terjadinya unjuk rasa terkait penolakan RUU KUHP di Kota Bandung.

Pada kesempatan kali ini peneliti akan meneliti bagaimana mana objektivitas *Ayobandung.com* dalam memberitakan berita terkait penolakan RUU KUHP di

Kota Bandung. Hal ini dikarenakan adanya aksi aksi penolakan yang dilakukan oleh masyarakat atas adanya perubahan pada RUU KUHP.

Saat ini media online menjadi salah satu konsumsi publik dalam mendapatkan informasi. Dengan adanya pemberitaan yang tersebar di media online mengenai aksi dan penolakan terhadap RUU KUHP ini pasti dapat menggiring opini publik rakyat. Maka dari itu topik ini akan sangat menarik untuk peneliti kaji lebih dalam mengenai objektivitas pemberitaan pada *Ayobandung.com* dalam peliputan berita tersebut.

Dalam kegiatan jurnalistik, sebuah prinsip objektivitas pemberitaan harus ditegakkan. Objektivitas merupakan salah satu bentuk dari praktik media dan juga merupakan sikap dari tugas pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi hal ini dapat dilihat dari netralitas terhadap suatu objek peliputan dan dalam objektivitas membutuhkan keterikatan yang kuat terhadap akurasi dan jenis kebenaran media yang lain (seperti relevansi dan keutuhan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana objektivitas dalam pemberitaan *Ayobandung.com* mengenai penolakan RUU KUHP yang terjadi pada tahun lalu di Kota Bandung. Pada kesempatan kali ini peneliti tertarik untuk mengambil isu pemberitaan penolakan RUU KUHP. Maka dari itu penulis tuangkan dalam judul “Objektivitas dalam Pemberitaan RUU KUHP, Studi Deskriptif Objektivitas Pemberitaan Penolakan RUU KUHP Pada *Ayobandung.com*”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada sejauh mana objektivitas pemberitaan *Ayobandung.com* dalam memberitakan penolakan RUU KUHP di Kota Bandung. Maka dari itu adapun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana netralitas pemberitaan terkait penolakan RUU KUHP pada *Ayobandung.com*?
2. Bagaimana faktualitas pemberitaan terkait penolakan RUU KUHP pada *Ayobandung.com*?
3. Bagaimana imparialitas pemberitaan terkait penolakan RUU KUHP pada *Ayobandung.com*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang serta fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin saya capai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana netralitas berita terkait penolakan RUU KUHP pada *Ayobandung.com*.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktualitas berita terkait penolakan RUU KUHP pada *Ayobandung.com*.
3. Untuk mengetahui bagaimana imparialitas berita terkait penolakan RUU KUHP pada *Ayobandung.com*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

- a. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis dalam kajian ilmu komunikasi khususnya dalam kejournalistikan serta dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu komunikasi. Terkhusus dalam objektivitas berita pada media online.
- b. Hasil penelitian ini, diharapkan juga dapat menjadi salah satu referensi, sumbangan pustaka bagi mahasiswa yang akan melakukan sebuah penelitian mengenai objektivitas dalam pemberitaan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini, secara praktis diharapkan dapat membuat bahkan memicu wartawan media *online* agar tetap menjunjung tinggi netralitas, faktualitas dan imparialitas suatu berita dalam menjalankan tugasnya sebagai jurnalis.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian-penelitian terdahulu tentu sangat penting untuk peneliti dalam menunjang penelitian serta akan peneliti gunakan sebagai salah satu acuan dalam penyusunan proposal penelitian ini.. Sebagaimana peneliti dapat menambah dan memperkaya teori yang digunakan dalam meneliti penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian skripsi yang sedang peneliti kaji diantaranya sebagai berikut:

1. Dian Aisyah/ UIN SGD Bandung 2018/ Objektivitas Pemberitaan Aksi Bela Islam 212 Pada Media Online Detik.com (Analisis Isi Mengenai Penerapan Objektivitas Berita Aksi Bela Islam 212 Pada Media *Online* Detik.Com Edisi November-Desember 2016). Hasil penelitian ini, objektivitas dalam pemberitaan aksi bela islam 212 di media online detik.com bahwa prinsip objektivitas telah diterapkan walaupun sebagian kecil masih ada yang tidak sesuai. Dalam penelitian ini menggunakan prinsip objektivitas yang dikemukakan oleh Denis McQuail sedangkan penelitian yang peneliti kaji lebih menekankan pada konsep teori objektivitas yang menekankan pada netralitas, faktualitas dan imparialitas suatu berita. Dalam penelitian tersebut adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai objektivitas pemberitaan, akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pemberitaan terkait aksi bela islam 212.
2. Yuliasih/ UIN SGD Bandung 2018/ Independensi Wartawan Media Online dalam Reportase Reuni Aksi Damai 212 (Studi Fenomenologi pada Wartawan Detik.com). Hasil penelitian ini, independensi merupakan hal yang penting dalam menjalankan profesi seorang wartawan. Hal inilah yang menjaga objektivitas dan keberimbangan dalam pembuatan sebuah berita wartawan detik.com dalam memberitakan reuni aksi damai 212. Dalam penelitian tersebut adanya kesamaan pembahasan mengenai objektivitas sebuah berita, akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan pada keberimbangan dalam pembuatan berita reuni aksi 212.

3. Ike Sopiah/ UIN SGD Bandung 2017/ Nilai Kejujuran Berita (Studi Kasus Penerapan Nilai Objektivitas Dan Independensi Pada Wartawan Kota Bandung). Hasil penelitian ini, menggambarkan bagaimana objektivitas wartawan di Kota Bandung dalam peliputan sebuah berita. Persamaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti kaji yaitu membahas tentang bagaimana objektivitas pemberitaan yang dilakukan oleh wartawan dalam peliputan berita, namun dalam penelitian tersebut objek penelitiannya yaitu wartawan Kota Bandung. Sedangkan penelitian yang peneliti kaji objeknya yaitu wartawan yang bekerja di media massa online ayobandung.com yang meliput tentang aksi penolakan RUU KUHP.
4. Mochammad Rauf Wardaya/ UIN SGD Bandung 2016/ Objektivitas Pemberitaan Media Online (Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki Berita Pelecehan Lambang Negara Oleh Zaskia Gotik Pada Detik.com, Okezone.com, dan Tempo.com Periode 15 Maret-15 April 2016). Hasil penelitian ini, menjelaskan bahwa dalam menulis sebuah peristiwa untuk dijadikan sebuah berita, harus ada nilai-nilai jurnalisisme agar khalayak mendapatkan informasi yang sesuai dengan fenomena. Posisi wartawan dalam melaporkan sebuah peristiwa hanya sebagai sarana penyambung informasi, sikap wartawan haruslah didukung dengan kebenaran, relevansi, seimbang, dan netral. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode analisis framing untuk mengetahui objektivitas pemberitaan dalam pemberitaan pelecehan lambang negara oleh Zaskia Gotik. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti kaji

menggunakan konsep objektivitas Denis McQuail dengan menggunakan metode studi deskriptif.

5. Abdul Rosid/ UIN SGD Bandung 2017/ Objektivitas Berita Persib Pada Situs Bobotoh.Id (Analisis Isi Mengenai Objektivitas Berita Persib Pada Rubrik Situs Bobotoh.Id Edisi 1-31 Agustus 2016). Hasil penelitian ini, menganggap pemberitaan yang diberitakan di situs bobotoh.id, kiranya 18 berita sudah memenuhi kriteria kebenaran. Dalam penelitian tersebut adanya kesamaan pembahasan mengenai objektivitas suatu berita, akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan kebenaran beritanya.

Adapun persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan saya teliti yakni sama-sama meneliti kinerja sebuah media massa online. Perbedaannya adalah:

1. Pada penelitian pertama adanya kesamaan dalam pembahasan mengenai objektivitas pemberitaan, akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pemberitaan terkait aksi bela islam 212.
2. Pada penelitian kedua adanya kesamaan pembahasan mengenai objektivitas sebuah berita, akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan pada keberimbangan dalam pembuatan berita reuni aksi 212.
3. Pada penelitian ketiga adanya kesamaan pembahasan mengenai bagaimana pemahaman wartawan mengenai objektivitas suatu berita. Namun pada penelitian ini difokuskan juga terhadap independensi wartawan di Kota Bandung.

4. Pada penelitian keempat adanya kesamaan pembahasan mengenai sebuah objektivitas pemberitaan dalam media online, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan analisis faraming dalam penelitiannya.
5. Pada penelitian kelima, adanya kesamaan pembahasan mengenai objektivitas suatu berita, akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan kebenaran beritanya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil	Persamaan/ Perbedaan
1	Dian Aisyah/ UIN SGD Bandung 2018	Objektivitas Pemberitaan Aksi Bela Islam 212 Pada Media Online Detik.com (Analisis Isi Mengenai Penerapan Objektivitas Berita Aksi Bela Islam 212 Pada Media <i>Online</i> Detik.Com Edisi November-	Menggunaka n analisis isi untuk mengetahui bagaimana penerapan objektivitas pada media online detik.com	objektivitas dalam pemberitaan aksi bela islam 212 di media online detik.com bahwa prinsip objektivitas telah diterapkan walaupun sebagian kecil masih ada yang tidak sesuai.	Pada penelitian pertama adanya kesamaan dalam pembahasan megenai objektivitas pemberitaan , akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokusk an pada pemberitaan

		Desember 2016)			terkait aksi bela islam 212.
2	Yuliasih/ UIN SGD Bandung 2018	Independensi Wartawan Media Online dalam Reportase Reuni Aksi Damai 212 (Studi Fenemenologi pada Wartawan Detik.com)	Metode fenomenologi untuk memberi gambaran tentang sejauh mana indepedensi wartawan detik.com dalam melakukan reportase.	Independensi merupakan hal yang penting dalam menjalankan profesi seorang wartwan. Hal inilah yang menjaga objketivitas dan keberimbang an dalam pembuatan sebuah berita wartwan detik.com	Pada penelitian kedua adanya kesamaan pembahasan mengenai indepedensi serta netralitas wartawan di media online dengan menggunak an studi fenomenolo gi, akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokusk an pada keberimban gan berita dalam pemberitaan

					aksi 212.
3	Ike Sopiah/ UIN SGD Bandung 2017	/ Nilai Kejujuran Berita (Studi Kasus Penerapan Nilai Objektivitas Dan Independensi Pada Wartwan Kota Bandung)	Menggunakan Studi kasus untuk melihat bagaimana objektivitas dan independensi wartwan di Kota Bandung	Hasil penelitian ini, menggambarkan bagaimana pemahaman wartawan di Kota Bandung mengenai objektivitas dan independensi suatu berita.	Pada penelitian ketiga ini, adanya kesamaan pembahasan mengenai bagaimana pemahaman wartwan mengenai objektivitas suatu berita. Namun pada penelitian ini difokuskan juga terhadap independensi i wartwan di Kota Bandung.
4	Mochammad Rauf Wardaya/ UIN SGD Bandung	Mochammad Rauf Wardaya/ UIN SGD Bandung (Universitas	Metode analisis framing untuk memberi	Dalam menulis sebuah peristiwa untuk	Pada penelitian keempat adanya kesamaan

2016	Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung) 2016/ Objektivitas Pemberitaan Media Online (Analisis Framing Zhongdan Pandan dan Gerald M. Kosicki Berita Pelecehan Lambang Negara Oleh Zaskia Gotik Pada Detik.com, Okezone.com, dan Tempo.com Periode 15 Maret-15 April 2016)	gambaran tentang sejauh mana objektivitas pemberitaan di Detik.com, Okezone.com, dan Tempo.com.	dijadikan sebuah berita harus ada nilai-nilai jurnalisme agar khalayak mendapatkan informasi yang sesuai dengan fenomena. Posisi wartawan dalam melaporkan sebuah peristiwa hanya sebagai sarana penyambung informasi, sikap wartawan haruslah didukung dengan kebenaran, relevansi, seimbang, dan netral.	pembahasan mengenai sebuah objektivitas pemberitaan dalam media online, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan analisis framing.
------	---	---	--	--

5	Abdul Rosid/ UIN SGD Bandung 2017	Objektivitas Berita Persib Pada Situs Bobotoh.Id (Analisis Isi Mengenai Objektivitas Berita Persib Pada Rubrik Situs Bobotoh.Id Edisi 1-31 Agustus 2016).	Menggunakan analisis isi untuk mengetahui objektivitas berita persib pada rubrik situs bobotoh.id	Hasil ini menganggap pemberitaan yang diberitakan di situs bobotoh.id kiranya 18 berita sudah memenuhi kriteria kebenaran.	Pada penelitian kelima, adanya kesamaan pembahasan mengenai objektivitas suatu berita, akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan kebenaran beritanya..
---	-----------------------------------	---	---	--	--

1.5.2 Landasan Teori

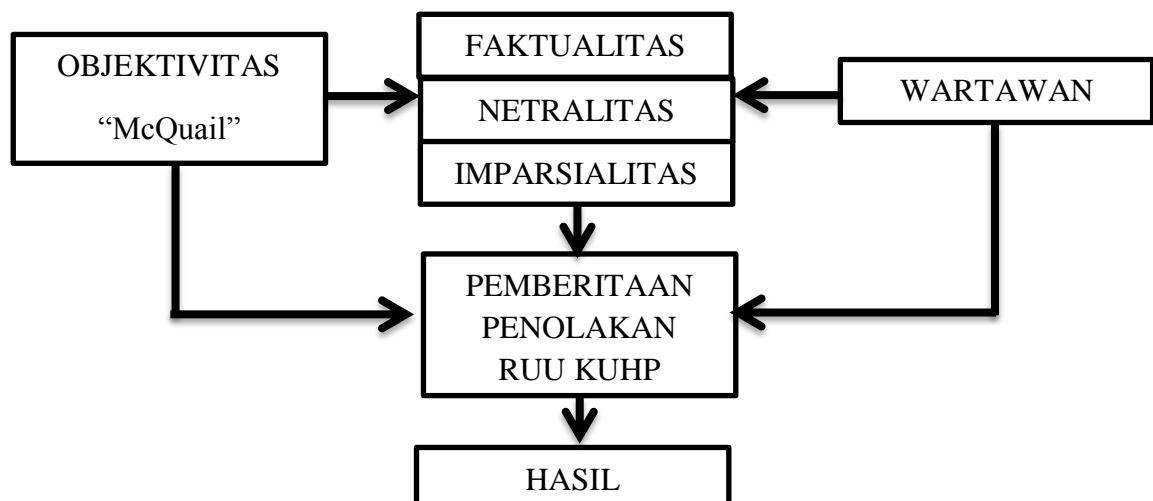
Metode deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan tentang karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu. Penelitian ini relatif sederhana yang tidak memerlukan landasan teoritis yang rumit dan dapat meneliti hanya satu *variabel* saja. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Ruslan, 2003:12) Bagi penulis metode deskriptif merupakan cara yang tepat untuk mendeskripsikan hasil temuan-temuan dari masalah yang diteliti dilapangan atau pada objek penelitian yaitu

Ayobandung.com tentang objektivitas berita dalam pemberitaan RUU KUHP. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena dirasa relevan dan cocok dengan penelitian yang peneliti ambil.

Konsep yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah konsep Objektivitas yang dikemukakan oleh Denis McQuail pada bukunya yang berjudul Teori Komunikasi Massa. Denis McQuail mengatakan bahwa objektivitas merupakan berita yang menyajikan fakta (faktualitas), tidak keberpihakan (imparsialitas) dan tidak melibatkan opini dari wartawan (netralitas). (McQuail, 2011:222)

Dengan menggunakan konsep objektivitas dari McQuail, peneliti mencoba untuk memahami bagaimana sebuah objektivitas dalam pemberitaan mengenai tiga landasan dasar menurut McQuail tersebut yaitu Netralitas, Faktualitas, dan Imparsialtas. Konsep ini akan digunakan untuk meneliti objektivitas pemberitaan pada media *Ayobandung.com* terkait pemberitaan penolakan RUU KUHP di Kota Bandung. Penelitian ini pun akan bertumpu pada proses pengumpulan data di *Ayobandung.com*. Kemudian kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian tersebut akan dikolerasikan untuk mendapatkan hasil dari permasalahan tersebut.

Bagan 1.1 Landasan Teori



1.5.3 Kerangka Konseptual

1. Objektivitas

Seperti yang diketahui, bahwa objektivitas merupakan salah satu bentuk dari sebuah praktik media dan juga merupakan sikap tertentu dari tugas pencarian, pengumpulan, pengolahan dan penyebaran informasi terhadap khalayak luas. Namun dalam lingkup media massa, objektivitas dapat diartikan sebagai suatu metode yang mana digunakan untuk menghadirkan suatu gambaran dunia yang harus jujur dan cermat dalam batas-batas melakukan praktik jurnalistik yaitu mencari, mengumpulkan, mengelola dan mempublikasikan sebuah berita. (Musfialdy, 2019:24)

Adapun ciri utamanya dalam objektivitas yaitu sebuah penerapan netralitas dalam suatu objek sebuah peliputan berita. Kedua, adanya upaya dalam menghindari keikutsertaan, keberpihakan dalam suatu perselisihan. Ketiga, dalam suatu objektivitas pun membutuhkan keterikatan yang kuat dalam akurasi serta jenis kebenaran media yang lain. (Poentarie, 2015:3)

Objektivitas dalam jurnalistik sering kali merujuk pada netralitas, keadilan, faktualitas, dan non partisipan sebuah berita. Idealisme yang dibangun dalam sebuah berita merupakan suatu perwujudan dari realitas yang terjadi dalam peristiwa tersebut. Yang berarti berita pada suatu media tersebut haruslah netral dan tidak berpihak pada siapapun. (Musfialdy,2019:25)

Media merupakan salah satu alat atau sarana dalam penyampaian suatu informasi (*media as channel*) maka dari itu netralitas berita dalam sebuah media itu sangatlah dilihat.. Dalam hal ini teori yang memosisikan *media as channels*

yaitu *The Null Effects Model*, teori ini menyatakan bahwa isi dari media itu bebas dari distorsi. Serta menjelaskan media massa itu berfungsi untuk menyampaikan gambaran yang *fair* tentang realitas dengan meminimalkan distorsi yang terjadi. Keyakinan ini berasal dari asumsi tradisional bahwa "jurnalisme merupakan suatu pemancar atau sumber yang netral". (Musfialdy, 2019:24)

Selain netralitas, adapun bagian dari objektivitas ialah imparialitas dan faktualitas. Imparialitas merupakan sikap ketidak berpihakan media terhadap sesuatu. Sebuah media mempunyai tanggung jawab untuk dapat bersikap adil tidak memihak dalam pemberitaan apapun. Pada dasarnya sebuah media harus memiliki sikap imparialitas, karena sikap ini dinilai penting bagi sebuah pemberitaan yang baik bagi masyarakat. Sedangkan Faktualitas merupakan sebuah keaslian, kebenaran suatu berita tanpa menambahkan opini wartawan dalam pemberitaannya.

Sementara, faktualitas merupakan salah satu unsur penting dalam objektivitas berita. Selain itu faktualitas pun berhubungan dengan kualitas informasi dari suatu berita. Dalam hal ini faktualitas adalah kecepatan laporan tanpa mengenyampingkan pentingnya kebenaran dan relevansi suatu berita, karena kebenaran dan relevansi sebuah berita merupakan unsur penting dalam sebuah faktualitas. Menurut Mc.Quail, faktualitas akan merujuk pada suatu bentuk peliputan yang berkaitan erat dengan peristiwa atau tragedi dan pernyataan yang dapat diperiksa terhadap sumber dan ditampilkan bebas dari komentar atau dipisahkan dari komentar apapun.

Manurung menyebutkan bahwa di dalam suatu fakta yang memiliki implikasi evaluatif, unsur utamanya yakni berkenaan dengan bentuk pelaporan peristiwa dan pernyataan yang dapat diperiksa kebenarannya (*truth*). Ini diterapkan terutama kepada suatu sumber berita dan pelaporan yang menyampaikannya menghilangkan atau menyingkirkan pendapat wartawan, atau setidaknya dipisahkan dengan jelas dengan sebuah pendapat. Rivers menyatakan bahwa fakta itu harus disajikan sebagai fakta begitu pula pendapat pun harus disajikan atau dikemukakan murni sebagai pendapat.

2. Wartawan

Wartawan ialah seseorang yang melakukan sebuah kegiatan atau pekerjaan kewartawanan dengan tugas-tugas jurnalistik yang terjadwal dan rutin, atau dalam defenisi lain, wartawan ialah seseorang yang secara teratur dan terus – menerus melaksanakan kegiatan jurnalistik dari mulai mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menpublikasikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya yang dimuat pada suatu media cetak, media online, media elektronik dan segala jenis saluran media lainnya. (Yunus, 2015:38)

3. Media Online (*New Media*)

Kemunculan internet merupakan tahapan dari terlahirnya sebuah media baru, atau dalam kata lain internet merupakan tahapan dalam sebuah perjalanan media komunikasi yang terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Iapun mengatakan media baru merupakan informasi dalam bentuk digital yang dapat dibagikan dan

dipertukarkan dalam skala besar oleh pengguna secara simultan. Namun media baru tidak dapat dilihat hanya dari aspek *newness* atau kebaruannya saja, tetapi lebih pada aspek transformasi sebuah alat yang dapat menjalankan berbagai fungsi dalam menyajikan informasi. (Fakhruroji, 2017:55)

New Media merupakan sebuah media massa baru yang menggunakan internet dan berbasis pada teknologi, bekarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat juga berfungsi secara privat maupun secara publik. (Mondry, 2008:13)

Dalam buku Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa Werner J. Severin dan James W. Tankard yang mengutip pernyataan Mc Luhan mengenai media online, bahwa media *online* merupakan sebuah gagasan baru dalam media, namun tidak meninggalkan media lama dan tetap menjadikan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang diterapkan di internet. (Saverin & Tankard, 2005:458)

Menurut Yunus dalam bukunya, “media *online* adalah media internet, seperti website, blog, dan lainnya yang terbit/tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Media *online* merupakan pemain baru dalam kancah pers Indonesia, menurut beberapa sumber media online di Indonesia telah tumbuh sejak tahun 1994”. (Yunus, 2015:27)

Dan menurut Yunus media *online* saat ini telah menjadi sebuah sarana alternatif media yang paling mudah diakses untuk mendapatkan sebuah informasi atau berita. Karena sejatinya media online merupakan sebuah sarana yang digunakan untuk mendapatkan informasi paling efektif yang ada di era saat ini dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat”. (Yunus, 2015:33)

Media *online* saat menjadi sarana yang sangat penting bagi masyarakat untuk mencari dan menggali serta mengetahui sebuah informasi yang dapat

meningkatkan pengetahuan masyarakat, mengingat pada era sekarang yang serba digital media online menjadi sebuah sarana yang dapat meningkatkan kualitas masyarakatnya.

Adapun beberapa karkater dari media baru yaitu yang pertama adalah sifatnya yang mempersyaratkan adanya *network* (jejaring). *Network* sendiri mempunyai konsep sesuatu yang bersifat niscaya ketika kita berbicara tentang internet dan media baru. Melalui konsep *network* atau jejaring, media baru tidak hanya berusaha menghubungkan satu individu dengan individu lainnya, tetapi juga mampu menciptakan sebuah pola hubungan baru yang mungkin belum dapat dilakukan oleh media sebelumnya. (Fakhruroji, 2017:61-63)

Konsep yang kedua adalah informasi. Informasi merupakan salah satu isu sentral dalam skajian media baru, bahkan dalam konsep perkembangan masyarakat. Atau dapat dikatakan bahwa media baru tidak hanya melihat informasi sebagai sebuah pesan sebagaimana adanya, tetapi sebagai sesuatu yang *in-formantion*, yang selalu dibentuk untuk tujuan tertentu. (Fakhruroji, 2017:63)

Konsep yang ketiga adalah *interface* (antar muka). *Interface* memudahkan kita untuk berkomunikasi antara manusia dengan benda benda teknologi. Dalam konsep ini berusaha untuk menjelaskan atau menjawab persoalan mengenai batasa-batasan diantara manusia dengan mesin, *hardware* dan *software*, serta virtual dan material. (Fakhruroji, 2017:66)

Konsep yang keempat adalah *archive*. Dalam konteks kehidupan yang semakin didukung oleh kemajuan teknologi digital, kita tidak hanya menggunakan arsip yang tersimpan dalam secara digital, bahkan tanpa kita sadari

kita sendiri merupakan bagian dari arsip digital itu sendiri. Hal itu dapat dilihat dari ketika kita mendaftar *e-mail* atau layanan yang berbasis internet lainnya seperti *facebook*, *instagram*, *path*, kita diwajibkan untuk mengisi form berupa data diri seperti nama, jenis kelamin, tempat tanggal lahir, alamat dan lain sebagainya yang kemudian diverifikasi sehingga kita dapat menggunakan layanan tersebut. (Fakhruroji,2017:68-69)

Konsep yang kelima adalah *interactivity* (interaktivitas). Interaktivitas merupakan salah satu kunci untuk menjelaskan media baru, hal ini dikarenakan interaktivitas adalah salah satu ciri khas dari media baru. Dengan adanya fitur interaktif, media baru memberikan hal yang baru dalam berkomunikasi, dimana hal tersebut lebih dianggap membebaskan, memberdayakan dan memperluas gerak manusia dalam melakukan aktivitas komunikasi. Interaktivitas juga dapat dipandang sebagai sebuah fenomena, dimana media baru memberikan begitu banyak alternatif informasi yang dapat diakses. (Fakhruroji,2017:71)

Konsep yang terakhir adalah *Simulation* (Simulasi). Pada poin ini, konsep simulasi dapat dikatakan bukan sesuatu hal yang baru. Ini dikarenakan, jauh sebelum munculnya internet sejumlah permainan berbasis komputer sederhana sudah bersandar pada prinsip simulasi. Dalam media baru sendiri, simulasi merupakan lebih dari sekedar informasi visual dua dimensi, melainkan penggunaannya juga seolah-olah menjadi bagian dari sebuah objek. (Fakhruroji,2017:73-75)

1.6 Langkah langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat tepatnya di kantor *Ayobandung.com*, yang beralamatkan di Jl.Terusan Halimun No.50, Lkr. Sel., Kecamatan Lembang, Kota Bandung, Jawa Barat 40264. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan wartawan yang berada dan dapat ditemui di kantor *Ayobandung.com*. Karena dalam penelitian ini peneliti akan menjadikan wartawan yang bekerja di kantor *Ayobandung.com* sebagai objek penelitian.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini berfokus pada sejauh mana objektivitas pemberitaan pada media *Ayobandung.com* terkait pemberitaan penolakan RUU KUHP yang sedang menjadi perbincangan hangat diberbagai media. Tentunya dalam hal ini peneliti akan coba untuk lebih mendalami bagaimana objektivitas dalam pemberitaan tersebut.

Dalam hal ini sebuah paradigma konstruktivisme akan memandang sebuah realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas yang natural. Maka dari itu yang menjadi konsentrasi dalam paradigma konstruktivisme ini, yaitu berhubungan dengan cara menemukan peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi dan dengan cara apa konstruksi itu dapat terbentuk. (Eriyanto, 2008:5)

Pendekatan paradigma konstruktivisme mempunyai penilaian tersendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat, yaitu :

1. Fakta atau sebuah peristiwa ialah hasil konstruksi. Bagi kaum konstruksionis, realitas itu bersifat subjektif. Realitas hadir yang disebabkan oleh hadirnya konsep subjektif wartawan. Realitas pun berbeda-beda, tergantung pada bagaimana konsepsi ketika realitas itu dipahami oleh wartawan yang mempunyai pandangan berbeda (Eriyanto, 2002:19).
2. Media ialah agen konstruksi. Media bukan hanya saluran yang bebas, tetapi ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bias pemihaknya. Melalui bahasa yang digunakan, media dapat menyebut mahasiswa sebagai pahlawan dapat juga menyebutnya perusuh.
3. Berita bukan refleksi dari realitas, ia merupakan konstruksi dari realitas. Berita yang kita baca pada dasarnya adalah hasil dari konstruksi kerja jurnalis, dan bukan kaidah baku jurnalistik.
4. Berita bersifat subjektif atau konstruksi atau realitas opini tidak dapat dihilangkan karena ketika meliput, wartawan melihat dengan perspektif dan pertimbangan subjektif.
5. Wartawan bukanlah pelapor, melainkan agen konstruksi realitas. Wartawan sebagai partisipan yang menjembatani keragaman subjektif pelaku sosial.
6. Etika, pilihan moral dan keberpihakan wartawan adalah bagian yang integral dalam produksi berita. Wartawan bukanlah robot yang meliput apa adanya, apa yang dia lihat. Etika dan moral yang dalam banyak hal berarti keberpihakan satu kelompok atau nilai tertentu umumnya dilandasi oleh keyakinan tertentu, adalah bagian yang integral dan tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas.

7. Khalayak mempunyai penilaian tersendiri atas berita. Khalayak bukan dilihat sebagai subjek yang pasif, yang mempunyai tafsiran sendiri yang bisa saja berbeda dari pembuat berita (Zamroni, 2009:95).

Penggunaan paradigma konstruktivisme dalam penelitian skripsi ini dirasa cocok untuk peneliti gunakan. Oleh karena itu, realitas yang diamati oleh seseorang tidak bisa digeneralisasikan kepada semua orang sebagaimana yang biasa dilakukan di positivis.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakannya metode deskriptif kualitatif, peneliti akan menggambarkan fakta-fakta secara detail secara apa adanya. (Namawi,&Martini, 1996:73). Menurut Nawawi metode deskriptif memiliki dua ciri pokok: (1) memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual. (2) Menggambarkan fakta-fakta atau kebenaran tentang masalah yang diteliti sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional.

Akan tetapi tidak semua ahli metodologi penelitian berpendapat seperti itu. Menurut Nasution metode penelitian deskriptif dalam kajian metodologi penelitian seringkali dihubungkan dengan permasalahan tujuan penelitian. Sedangkan menurut Surakhmad, metode deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Mely G. Tan dalam buku Soejono mengatakan bahwa penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan

secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. (Soejono,2005).

Dalam penelitian ini, akan digambarkan perilaku pencarian informasi berikut sumber data dan sarana-sarananya. Pembahasan penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi).

Penelitian deskriptif juga dapat dikatakan sebagai penelitian yang berusaha menggambarkan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan apa adanya, yaitu murni tanpa ada yang ditambah dan dikurangi. Selanjutnya, dilakukan penafsiran terhadap data yang ada sebagai solusi masalah yang muncul dalam penelitian. (Moleong,2010:8)

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Dimana data kualitatif ini merupakan sebuah data deskriptif yang berupa tulisan atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati dan dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan tanpa memisahkan individu atau organisasi ke dalam sebuah variabel atau hipotesis lainnya. (Moleong, 2010)

Begitu pun dengan penelitian ini, yang akan menjelaskan mengenai objektivitas pemberitaan terkait upaya penolakan RUU KUHP yang terjadi di Kota Bandung pada media *Ayobandung.com*.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dianggap mempunyai relevansi atau hubungan yang kuat terkait dengan masalah yang akan diteliti. Disini peneliti menjadikan berita terkait pemberitaan aksi penolakan RUU KUHP yang dipublikasikan oleh *Ayobandung.com* sebagai data primer. Data ini merupakan sumber utama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini, karena data-data tersebut mengandung unsur utama mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Lalu peneliti akan mengkonfirmasi data tersebut melalui informan yakni wartawan *Ayobandung.com* yang ditugaskan dalam peliputan penolakan RUU KUHP dan redaktur *ayobandung.com* untuk mengetahui sejauh mana objektivitas pemberitaan yang ditulis oleh wartawan tersebut sampai di publikasikan menjadi sebuah berita.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data dimana data sekunder bisa didapatkan. Artinya sumber data sekunder diperoleh dari sumber kedua. Di antara sumber data sekunder dapat diambil dari sebuah buku, jurnal, dokumen, portal berita online serta sumber lainnya yang relevan dengan fokus penelitian yang peneliti ambil.

1.6.5 Penentuan dan Informan dan Unit Penelitian

1. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini ialah wartawan *Ayobandung.com*, baik ia merupakan wartawan foto maupun wartawan tulis yang meliput mengenai pemberitaan penolakan RUU KUHP, guna mengkonfirmasi berita yang di publikasikan pada portal media *Ayobandung.com* terkait pemberitaan tersebut.

Adapun yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini yaitu merupakan batasan satuan obyek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti ambil. Maka dari itu unit analisis penelitian ini yaitu wartawan yang bekerja di *Ayobandung.com* dan meliput mengenai penolakan RUU KUHP.

2. Teknik Penentuan Informan

Menurut Spardley dalam Faisal (1990:45) ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan dalam penentuan informan:

- a. Subjek yang telah lama dan intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian dan ini biasanya ditandai oleh kemampuan informan dalam memberikan informasi tentang sesuatu yang di tanyakan dengan jawaban yang sudah di kuasai atau sudah di luar kepala.
- b. Subjek masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran atau penelitian.
- c. Subjek mempunyai waktu yang cukup dan kesempatan untuk dimintai informasi.
- d. Subjek dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan cenderung apa adanya dalam memberikan informasi.

Penentuan informasi pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan dilakukan secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. informan merupakan wartawan aktif di media *Ayobandung.com*.
- b. informan merupakan wartawan yang ditugaskan dalam peliputan terkait pemberitaan aksi penolakan RUU KUHP.

1.6.6 Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan, wawancara mendalam, studi kepustakaan dan studi dokumentasi, yang sebagai berikut:

1. Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini akan menggali seperti apa pemahaman informan terhadap isu penolakan RUU KUHP berdasarkan pemahamannya dan pengalamannya selama berada dilapangan. Adapun fungsi dari pengamatan ini, yaitu bertujuan untuk mengetahui secara langsung hal yang akan terjadi pada informan ketika berada di lapangan sebagai seorang wartawan yang menerapkan objektivitas dalam peliputan suatu berita.

2. Wawancara mendalam

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dikarenakan pada kesempatan ini peneliti ingin menggali informasi secara lebih lengkap dan mendalam tentang pemahaman wartawan *Ayobandung.com* terhadap objektivitas dalam pemberitaan penolakan RUU KUHP. Serta dengan menggunakannya teknik wawancara mendalam, informan dapat lebih leluasa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, tanpa adanya tekanan pihak tertentu dan atau merasa malu dalam menyuarakan pendapatnya

3. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari serta mengumpulkan buku-buku, serta sumber bacaan yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti, dan sebagai landasan teoritis untuk menunjang penganalisaan data-data yang diperoleh, peneliti pun mengumpulkan data serta informasi mengenai semua hal yang berkaitan dengan praktik jurnalistik objektivitas, faktualitas, serta berita di portal berita online *Ayobandung.com* yang membahas mengenai pemberitaan penolakan RUU KUHP. Dimana data dan informasi tersebut berasal dari berbagai sumber-sumber referensi seperti buku, jurnal, studi penelitian sejenis dan website/internet.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi berupa bahan-bahan tertulis, catatan, atau surat-surat yang penting dan peneliti mentransfernya. Studi dokumentasi biasanya berbentuk arsip dan surat penting yang tersimpan yang berkaitan dengan penelitian, hal ini dilakukan guna untuk melengkapi dan

menguatkan data yang diperoleh dari observasi maupaun wawancara.

Disamping itu, data yang diperoleh dari informan digunakan untuk mendukung penelitian ini, data-data itu bisa berupa dokumentasi. Dokumentasi dalam hal ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dan berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian. Salah satunya yakni foto-foto, dimana foto yang digunakan yaitu foto saat wawancara dengan informan dan juga foto tempat atau situasi di tempat penelitian.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan data

Menurut Moleong dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, kriteria dalam keabsahan data mempunyai empat macam yaitu: (1) yang pertama adalah kepercayaan (*credibility*), (2) yang kedua adalah keteralihan (*transferability*), (3) yang ketiga adalah kebergantungan (*dependability*), (4) dan yang terkahir adalah kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakann teknik triangulasi sebagai teknik penentuan keabsahan data. Triangulasi sendiri merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Seperti yang kita ketahui bahwa teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Moleong, 2010)

1.6.8 Teknik Analisis Data

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa analisis merupakan melakukan penyelidikan secara mendalam terhadap suatu hal agar dapat diketahui maksud sebenarnya. Analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan antarjawaban dengan pendapat, untuk data yang bersifat kualitatif akan di analisis dengan cara kategorisasi klasifikasi, perbandingan, dan mengumpulkan data (Koentjaraningrat, 1997:269).

Analisis data dalam ini bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat mudah untuk dipahami. Para peneliti pun berpendapat bahwa tidak ada cara yang paling benar secara absolut untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Penelitian prosedur analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian dikarenakan hal diatas. Berikut tahapan langkah dalam melakukan analisis data :

1. Mengumpulkan data berupa berita mengenai penolakan RUU KUHP pada media *Ayobandung.com*.
2. Menyimpulkan hasil wawancara bersama wartawan *Ayobandung.com* yang berupa klarifikasi ketika mereka ditugaskan dalam peliputan penolakan RUU KUHP terkait objektivitas berita.
3. Melakukan analisis data dengan menggunakan kosep Mc.Quail yang berkaitannya dengan objektivitas berita.
4. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan.